





Tampak atraksi barongsai, salah satu pertunjukan dari peserta kirab budaya kemarin.

Kirab Budaya, Promosikan Pasar Tradisional

YOGYAKARTA – Bertepatan dengan Hari Ulang Tahun (HUT) Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta ke-66, dinas pengelola pasar (dinlopas) menggelar *Gebyar Pasar Tradisional*. Sekitar 1.000 pedagang melakukan kirab budaya dengan berpawai dari Pasar Beringharjo menuju balai kota.

Pembukaan dimulai dengan pawai yang diikuti lebih dari 1.000 pedagang pasar Kota Yogyakarta dari 49 komunitas. Kirab berlangsung dengan meriah, pasalnya seluruh peserta mengenakan kostum dan *ubo rampe* masing-masing. Mulai dari pakaian adat, sampai kendaraan khas Yogya seperti *andong* yang dihias.

"Semoga para pedagang lebih makmur lagi, dagangan juga laris. Supermarket dikurangi agar pedagang tradisional bisa tetap bertahan," kata salah seorang komunitas pedagang Pasar Pace, Umbulharjo, Waginem kemarin. Waginem menilai supermarket dan minimarket yang banyak berdiri di sekitar pasar sangat merugikan pedagang tradisional. Masyarakat lebih senang berbelanja di supermarket dari pada di pasar tradisional.

(Ke Hal 14)

Kirab Budaya, Promosikan Pasar Tradisional

((Dari Hal 13

Di berharap Pemkot menata keberadaan supermarket dan minimarket. Ketua panitia kirab budaya, Agus Munawir mengungkapkan, acara tersebut sebagai upaya promosi pasar tradisional. "Ini sekaligus sebagai ajang untuk promosi, pasar bukan hanya sekedar tempat jual beli tetapi juga dijadikan tempat rekreasi dan budaya," kata Agus.

Kirab budaya yang juga menandai pembukaan belanja berhadiah di pasar tradisional. Para pedagang cukup optimistis acara ini bisa mendongkrak penjualan. Pelaksanaan tahun sebelumnya bisa mendongkrak pengunjung 20% hingga 30%. Sementara target kali ini 50% optimistis tercapai.

Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti juga menginginkan pasar tradisional bukan sekedar tempat tujuan membeli, namun juga wisata budaya. "Pasar tradisional bukan hanya sekedar tempat untuk jual beli saja, tetapi juga wisata budaya. Saya yakin pasar tradisional akan mampu menjadi salah satu *icon*," kata Haryadi.

Kendati demikian, pasar tradisional masih membutuhkan pembenahan selain dari fisik bangunan juga penataan pedagang. Dia meminta komunikasi yang baik antara pedagang dan pengelola.

● **winda sulistyorini**

Untuk Ditar
 Untuk Dike
 Jumpa Per

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Teknologi Informasi dan 2. Dinas Pengelolaan Pasar	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005